



Sistem Pendidikan Negara-Negara di Asia (India, Pakistan, Bangladesh, dan Maroko)

Nurlatifah¹, Nurul Widiyah Lubis², Rindi Antika Sari Saragih³

¹STAI UISU Pematangsiantar, latifahnur382@gmail.com;

²STAI UISU Pematangsiantar, nurulwidiyahlubis@gmail.com;

³STAI UISU Pematangsiantar, rindisarisaragih@gmail.com;

| Article History | | |
|--------------------------------------|-------------------------------------|--------------------------------------|
| Received: 28 November 2023 | Revised: 29 November 2023 | Accepted: 29 November 2023 |

ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan tentang sistem pendidikan di Negara-negara asia (India, Pakistan, Bangladesh, dan Maroko). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sistem pendidikan di India, Pakistan, Bangladesh, dan Maroko. Metode yang digunakan yaitu penelitian kepustakaan. Hasil dari penelitian ini, yaitu : (1) Struktur pendidikan di India sedikit berbeda dengan Indonesia dimana pendidikan dasarnya harus ditempuh 8 tahun, pendidikan menengah pertamanya (*eandry school*) dan pendidikan menengah atas (*second secondary school*) dilaksanagn 2 tahun dan dilaksanakan di sekolah yang sama dari kelas 1 hingga kelas 12; (2) Sistem pendidikan di Pakistan umumnya dibagi menjadi lima tingkatan *primary/primer* (kelas 1 sampai 5), *middle* tengah (kelas 6 sampai 8), *big* menengah (9 dan 100, yang mengarah ke Sekolah Menengah, *Certificare* SSC), *intermediule* tinggi (kelas sebelas dan dua belas, yang mengarah ke *Higher Sevondary* (Sekolah) Sertifikat atau HSC), program dan universitas terkemuka sarjana dan gelar sarjana; (3) Sistem pendidikan di Bangladesh adalah tiga berjenjang dan disubsidi. Subsidi pemerintah Bangladesh dilaksanakan mulai dari sekolah di tingkat SD, Menengah dan Tinggi. Hal ini mensubsidi bagian dari pendanaan bagi banyak sekolah swasta. Di sektor pendidikan tinggi; (4) Sistem pendidikan di Maroko terdiri dari tingkat pra-sekolah, dasar, menengah dan tersier. Pendidikan sekolah diawasi oleh Departemen Pendidikan Nasional, dengan devolusi yang cukup besar ke tingkat daerah.

Kata Kunci: Sistem Pendidikan, Sistem Pendidikan negara India, Sistem Pendidikan negara maroko.

ABSTRACT

This research explains the education system in Asian countries (India, Pakistan, Bangladesh and Morocco). This research aims to find out how the education system is in India, Pakistan, Bangladesh and Morocco. The method used is library research. The results of this research are: (1) The structure of education in India is slightly different from Indonesia where basic education must take 8 years, primary secondary education (eandry school) and upper secondary education (second secondary school) are carried out for 2 years and are carried out in different schools. the same from grade 1 to grade 12; (2) The education system in Pakistan is generally divided into five levels primary/primary (classes 1 to 5), middle middle (classes 6 to 8), big middle (9 and 100, which leads to Middle School, SSC Certificare), high intermediate (eleventh and eleventh grades, leading to the Higher Secondary Certificate or HSC), leading undergraduate and graduate degree programs and universities; (3) The education system in Bangladesh is three-tiered and subsidized. Bangladesh government subsidies are implemented starting from schools at the elementary, middle and high levels. This subsidizes part of the funding for many private schools. In the higher education sector; (4) The education system in Morocco consists of pre-school, primary, secondary and tertiary levels. School education is supervised by the Department of National Education, with considerable devolution to regional level.

Keywords: Education System, Education System in African countries, Education System in Middle Eastern countries.



A. PENDAHULUAN

Disetiap Negara memiliki sistem pendidikan yang berbeda-beda sesuai dengan ketentuannya masing-masing termasuk pada Negara-negara yang ada di Timur Tengah. Dimana sistem pendidikan tersebut didasari oleh kebijakan serta falsafah yang digunakan di setiap negaranya. Sebuah bangsa yang maju dan besara tentu ditunjang dengan kualitas pendidikan yang memadai bagi warganya. Dan pendidikan dengan sistem yang baik dan terukur akan mampu menghasilkan luaran pendidikan yang berkualitas.

Pendidikan dalam konteks upaya merekonstruksi suatu peradaban merupakan salah satu kebutuhan (jasa) asasi yang dibutuhkan oleh setiap manusia dan kewajiban yang harus diemban oleh Negara agar dapat membentuk masyarakat yang memiliki pemahaman dan kemampuan untuk menjalankan fungsi kehidupan selaras dengan fitrahnya serta mampu mengembangkan kehidupannya menjadi lebih baik dari masa ke masa.

Kawasan Timur Tengah/Asia selalu menarik untuk dibicarakan, hal itu karena Timur Tengah memiliki posisi strategis. Posisi Timur Tengah/Asia sebagai tujuan utama tempat studi Islam masih belum tergantikan dimata kaum muslimin Indonesia. Meski sebagian mereka mulai melirik Barat sebagai tempat studi Islam. Namun beberapa universitas dan pusat-pusat studi Islam di Timur Tengah tetap menjadi alternative utama untuk melanjutkan jenjang studi. Maka disini kami akan memaparkan tentang sistem pendidikan di di Timur Tengah/Asia di India, Pakistan, Bangladesh, dan Maroko.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) artinya metode yang digunakan dalaam penelitian ini adalah studi pustaka. Ciri khusus yang digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan pengetahuan penelitian antara lain, penelitian ini dihadapkan langsung dengan data atau teks yang disajikan, bukan dengan data lapangan atau melalui saksi mata berupa kejadian, peneliti hanya berhadapan langsung dengan sumber yang sudah ada di perpustakaan atau data bersifat siap pakai, serta data-data sekunder yang digunakan (Snyder,2019).

Pengumpulan data sekunder, atau pengumpulan informasi secara tidak langsung melalui pemeriksaan terhadap hal yang diteliti, merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Setelah mengumpulkan beberapa jurnal yang terkait dengan sistem pendidikan di Asia (India, Pakistan, Bangladesh, dan Maroko), selanjutnya penulis menganalisis data dengan menggunakan analisis kualitatif deskriptif melalui *library research*, hasil dari analisis berupa data deskriptif berupa kalimat tertulis dan hasil perilaku yang diamati dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peenliti sebelumnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Pendidikan di India

India terletak di Asia Selatan secara resmi disebut sebagai Republik India (Hindi: Bharat Ganarajya), dan merupakan Negara terbesar ketujuh berdasarkan luas wilayahnya. Populasi penduduk di India merupakan Negara kedua terpadat dengan lebih 1,8 miliar orang. Meskipun India sekarang sudah merdeka, pendapatan per kapita India adalah US\$ 200 per tahun. Diketahui bahwa 30% penduduk India berada dibawah garis kemiskinan. Kesenjangan sosial cukup mencolok dalam hal ekonomi dan distribusi kesehatan. Bisadimaklumi bahwa populasi penduduk yang sangat besar tersebut, disamping sebagai

humancapital juga merupakan beban negara. Untuk mengejar ketertinggalan itu, pemerintah Indiasangat sadar bahwa dunia pendidikan adalah salah satu sector kunci. Oleh karena itu, sejak merdeka pemerintah India berjuang memperbaiki dunia pendidikan, sehingga denganmajunya dunia pendidikan, maka kualitas bangsa juga akan terdongkrak dengan sendirinya.

Dalam bidang Pendidikan, India mengalami proses panjang, dimulai dari jaman kuno sampai dewasa ini. Pada zaman India kuno, pendidikan diberikan melalui sistem gurukul. Dalam sistem ini, sang guru biasanya mengajar para siswa secara lisan di kediamannya dan para siswa biasanya tinggal dengan guru mereka. Sistem inisecara perlahan-lahan berkembang menjadi pendidikan formal seperti sekarang ini. Bangsa Inggris adalah yang paling berperan dalam perubahan ini (Kanchana Narasimhan, 2008).

Pada tahun 2000 tingkat melek huruf orang dewasa (persentase untuk yang berusia 15atau lebih tua) adalah 58,5 persen (72,3 persen untuk laki-laki, 44,4 persen untuk perempuan). Angka ini meningkat hampir dua kali lipat sejak tahun 1961 dan lebih tinggi dari padakebanyakan Negara di Asia Selatan lainnya, namun mereka masih jauh lebih rendah dari pada kebanyakan Negara di Asia Timur. Pada tahun 2001 angka partisipasi gabungan sekolah dasar, menengah pertama dan atas adalah 55 persen dari penduduk usia sekolah resmi untuk tiga tingkatan. Total belanja pemerintah pada pendidikan pada tahun 2001 adalah Rs 841.8 miliar (US\$ 17,300,000,000), setara 13,2 persen dari seluruh pengeluaran pemerintah dan 4 persen dari produk domestik bruto (PDB). Sejak tahun 1950-an, pengeluaran pemerintah untuk pendidikan terus meningkat, sehingga India mampu mengembangkan sejumlah lembaga pendidikan dari dasar sampai tingkat universitas. India memiliki potensi untuk menjadi pemimpin teknologi global. Industry Indiamampu bersaing secara global dalam perangkat lunak dan bahkan di bidang-bidang sepertimobil, bahan kimia, dan peralatan rekayasa. Sebuah isu penting bagi keberhasilan masa depan industry India adalah pertumbuhan pendidikan teknik di India (Haryo Winarso,dkk, 2014).

Sejak kemerdekaan, focus awal dari kebijakan pemerintah adalah untuk menyediakan para insinyur yang diperlukan untuk pengembangan ekonomi. Pendirian India Institutes ofTechnology (IIT), perguruan tinggi teknik regional (yang dikenal sebagai National Institute ofTechnology) ditujukan untuk mencapai hal ini. Insinyur India sudah terkenal reputasinya untuk keahlian rekayasa dan desain. Pendidikan Teknik di India merupakan pilihan favorit bagi siswa berprestasi. Hal ini mengakibatkan lonjakan pendirian perguruan tinggi teknik baru terutama di sector swasta. Meskipun demikian, para pemimpin industry mengeluh tentang kurangnya mainyur berkualitas annak industry mereka. Hal ini disertai dengan tingkat pengangguran yang signifikan terutama insinyur yang baru lulus.

Disisi lain, terjadi kesenjangan pendidikan teknik dimana Tamil Nadu, Andhra Pradesh dan Karnataka memiliki jumlah tertinggi halusan teknik per penduduk. Penduduk India yang mendapatkan ijazah (per tahun) sarjana teknik berjumlah sekitar 230,000 ijazah master sekitar 20,000 dan jasad Ph.D sekitar 1,000 (data tahun 2006). Pemegang gelar doctor India kurung dari 1 persen dari seluruh lulusan terbaik. Persentase gelar doctor untuk bidang teknik di India lebih rendah dari sebagian besar Negara-negara lain (9 persen Amerika Serikat, 10 persen Inggris, 8 persen Jerman, dan 3 persen Korea).

Struktur pendidikan di India sedikit berbeda dengan Indonesia dimana pendidikan dasarnya harus ditempuh 8 tahun, sedangkan pendidikan menengah pertamanya (endary school) dilaksanakan selama 2 tahun demikian pula pendidikan menengah atasnya (second secondary

school) Hampir semua sekolah di India bersifat satu atap, dimana kelas 1 hingga 12 dilaksanakan di sekolah yang sama.

Untuk Perguruan Tinggi, tergantung dan intimitasnya. Secara umum, institusi pendidikan tinggi di India terdiri atas universitas dan institusi Teknologi kedokteran, manajemen, teknologi informasi). Untuk tingkat bachelor, secara umum program di universitas adalah 3 tahun, sementara IIT secara umum program B.Tech (Bachelor of Technology) rata-rata tahun, meskipun ada yang 5 tahun untuk B.Arch Bachelor of Politeknik di India berbeda dengan di Indonesia, dimana yang diterima adalah lulusan Secondary School (kelas 10) selama 3 tahun dan lebih bersifat ketrampilan. Program-program yang ditawarkan adalah program diploma dalam bidang yang umum seperti Teknik Elektro Kimia, Mesin, hingga yang sangat khusus seperti Fashion Design, Teknologi Keramik, Kesekretariatan.

Sistem Pendidikan di Pakistan

Pakistan adalah bangsa muslim terbesar kedua di dunia, meskipun mereka berasal dari lima kelompok etnis yang berbeda yakni: Punjabi, Sindhi, Pathan, Baluch serta Muhajir (Imigran berbahasa Urdu dan India sebelum perpecahan). Mayoritas orang Pakistan 97% adalah Muslim Minoritas non-muslim termasuk agama Kristen, Hindu dan Parsi. Di antara muslim 10% sampai 15% adalah syiah Ithna Ashariyah (Dua belas Imam). Minoritas sekte Syiah termasuk Ismailiyah, kebanyakan terdapat di Karachi, wilayah barat laut Gilgit, dan Bohoras, sedangkan markas spiritualnya terletak di Bombay, India. Mayoritas besar kaum Muslim Sunni. Pakistan menganut Mazhab Hanafi meskipun minoritas kecil pengikut Mazhab Hambali (Aqid Thahir, 2012).

Pendidikan di Pakistan diawasi oleh Departemen Pendidikan Pemerintah Pakistan serta pemerintah provinsi, sedangkan pemerintah federal sebagian besar membantu dalam pengembangan kurikulum, akreditasi dan dalam pembiayaan penelitian dan pengembangan, Pasal 25-A Konstitusi Pakistan mewajibkan Negara untuk menyediakan pendidikan berkaualitas gratis dan wajib untuk anak-anak dari kelompok usia 5 sampai 10 tahun. "Negara wajib menyediakan pendidikan gratis dan wajib untuk semua anak-anak usia 5-16 tahun dengan cara seperti dapat ditemukan oleh hukum".

Sistem pendidikan Pakistan sampai sesudah perang adalah berasal dari zaman-zaman sebelumnya. Tahun 1955, Parlemen Inggris menentukan perhatian-perhatian tertentu buat pendidikan India, yang seterusnya timbul adanya berbagai macam undang-undang pendidikan:

1. Hunter Commission 1882-1884.
2. Lord Curzon's University Act 1904
3. Government of India Resolution 1913
4. Calcutta University Commission Report 1919 (Binti Maunah, 2011)

Sistem pendidikan di Pakistan umumnya dibagi menjadi lima tingkatan *primary/primer* (kelas satu sampai lima), *middle* tengah (kelas enam sampai delapan), *Bigmenengah* (Sembilan dan sepuluh, yang mengarah ke Sekolah Menengah, *Certificate* SSC), *intermediate* tinggi (kelas sebelas dan dua belas, yang mengarah ke *Higher Secondary* (Sekolah) Sertifikat atau HSC), program dan universitas terkemuka sarjana dan gelar sarjana.

Ada perbedaan besar dalam tingkat partisipasi anak laki-laki, dibandingkan dengan anak perempuan di Pakistan. Menurut data UNESCO, pendaftaran sekolah dasar untuk anak perempuan berdiri di 60 persen dibandingkan dengan 84 persen untuk anak laki-laki. Angka partisipasi sekolah menengah berdiri di tingkat yang lebih rendah dari 32 persen untuk

perempuan dan laki-laki 46 persen. Kehadiran di sekolah regular bagi siswa perempuan diperkirakan mencapai 41 persen sedangkan untuk siswa laki-laki adalah 50 persen.

Pendidikan di Pakistan sangat dipengaruhi oleh agama. Pendidikan agama Islam di Pakistan terbagi menjadi tiga kategori) *Quranic School by Mosque Primary School*. c) Madrasah. Pertama adalah sekolah dimana anak-anak belajar membaca Al-Quran. Tempat biasanya di masjid-masjid atau mashalla dess. Waktu belajar tidak teratur dengan jelas Ada yang pagi, siang dan sore. Ustadz yang mengajar biasanya berasal dari desa tersebut. Kedua sekolah dasar masjid, yaitu masjid dijadikan tempat belajar bagi anak-anak yang sudah henimar 7 tahun ke atas. Inisiatif ini resmi dilakukan oleh pemerintah Zia-ul-Haq pada tahun 80-an untuk mengatasi minimnya sempat belajar di pedesaan disebagian tempat di Pakistan Selain belajar Al-Quran mereka juga diajarkan oleh ima masjid setempat mata pelajaran hahasa Uris dan Matematika. Namun pendidikan ini sering terkendala disebabkan para imam jarang yang menguasai bahasa Urdu dan matematika dengan baik, yang akhirnya kebanyakan sekolah gulung tikar Sekarang jumlah *Mosque Primary School discluruh Pakistan* sekitar 15.000 buah sekolah. Dan yang terakhir madrasah. Madrasah di Pakistan berbeda dengan pesantren di Indonesia. Di Indonesia para santri tidak diwajibkan untuk menghafal Alquran seluruhnya, kecuali pesantren tersebut pesantren Hifzul Alquran. Berbeda dengan di Pakistan, madrasah mewajibkan kepada murid-muridnya untuk menghafal Alquran 30 Juz sebelum belajar materi-materi lain, Karena Alquran merupakan asas bagi pelajar yang ingin mendalami ilmu Agama.

Sistem Pendidikan di Bangladesh

Sistem pendidikan di Bangladesh adalah tiga berjenjang dan disubsidi. Subsidi pemerintah Bangladesh dilaksanakan mulai dari sekolah di tingkat SD. Menengah dan Tinggi. Hal ini juga mensubsidi bagian dari pendanaan bagi banyak sekolah swasta. Di sektor pendidikan tinggi, pemerintah juga mendanai lebih dari 15 perguruan tinggi negeri melalui Komisi Universitas Hibah Bangladesh sesuai sepenuhnya dengan Pendidikan Untuk Se (PUS) najcan, *Millenium Development Goals* (MDG) dan deklarasi internasional. Pasal 17 dan Kota Bangladesh menetapkan bahwa semua anak yang berusia antara enam dan delapan belas tahun menerima pendidikan menengah gratis (Suwardi, 2014).

Sistem Kelembagaan Pendidikan di Bangladesh terdiri dari tiga macam yaitu Pendidikan Pertama meliputi: 1) Pendidikan Tersier di Sistem Pendidikan Madrasah, 2) Pendidikan Tersier di Sistem Pendidikan Teknis Pendidikan. Kedua yakni Manajemen Pendidikan yang terdiri dari 1) Manajemen Tingkat Dasar dan Menengah. 2) Pengelolaan Pendidikan Tersier, 3) Pengelolaan Pendidikan Teknis dan Kejuruan, serta 4) Universitas Umum Kemudian Pendidikan Ketiga yakni media bahasa Inggris di Bangladesh. Pemilikan Keempat Pendidikan Dasar non-Formal. Disamping itu dikenal pula dengan Pendidikan Lingkungan.

Sistem Pendidikan di Maroko

Sistem pendidikan di Maroko terdiri dari tingkat pra-sekolah, dasar, menengah dan tersier. Pendidikan sekolah diawasi oleh Departemen Pendidikan Nasional, dengan devolusi yang cukup besar ke tingkat daerah. Pendidikan tinggi berada di bawah Kementerian Pendidikan Tinggi dan Pelatihan Eksekutif. Kehadiran di sekolah wajib sampai usia 13 tahun. Sekitar 56% anak mudaterdaftar di pendidikan menengah, dan 11% di pendidikan tinggi. Pemerintah telah meluncurkan beberapa tinjauan kebijakan untuk meningkatkan kualitas dan akses ke pendidikan, dan khususnya untuk mengatasi masalah buta huruf yang berkelanjutan. Dukungan

telah diperoleh dari sejumlah organisasi internasional seperti USAID, UNICEF dan Bank Dunia. Sebuah laporan baru ini setelah pemerintah baru dibentuk pada tahun 2017 telah menjadikan Bahasa Arab dan Bahasa Prancis Wajib di Sekolah Umum.

Pada tahun 1963 bahwa pendidikan dibuat wajib untuk semua anak-anak Maroko antara usia 6 hingga 13 dan selama waktu ini semua mata pelajaran di-Arabisasi di kelas satu dan dua, sementara bahasa Prancis di pertahankan sebagai bahasa pengantar matematika dan sains di tingkat primer dan sekunder (Hayat Dien,2004).

Pemerintah telah melakukan beberapa reformasi untuk meningkatkan akses pendidikan dan mengurangi perbedaan daerah dalam penyediaan pendidikan. Rajamengumumkan periode antara 1999-2009 sebagai “Dekade Pendidikan.” Selama masa ini, inisiatif reformasi pemerintah berfokus pada lima tema utama untuk memfasilitasi peran pengetahuan dalam pembangunan ekonomi; tema utamanya adalah pendidikan, pemerintahan, pengembangan sektor swasta, *e-commerce* dan akses. Bank Dunia dan lembaga multilateral lainnya telah membantu Marokomeningkatkan sistem pendidikan dasar (Maroko Academia, 2019).

D. KESIMPULAN

Dalam bidang pendidikan, India mengalami proses panjang, dimulai dari jaman kuno sampai dewasa ini. Pada zaman India kuno, pendidikan diberikan melalui sistem gurukul. Dalam sistem ini, sang guru biasanya mengajar para siswa secara lisan di kediamannya dan para siswa biasanya tinggal dengan guru mereka. Sistem ini secara perlahan-lahan berkembang menjadi pendidikan formal seperti sekarang ini. Bangsa Inggris adalah yang paling berperan dalam perubahan ini. Bagian ini menyatukan temuan-temuan penting dan merangkum kontribusi Anda terhadap pemahaman dalam bidang pendidikan Islam (Kanchana Narasimhan, 2008). Pendidikan di Pakistan diawasi oleh Departemen Pendidikan Pemerintah Pakistan serta pemerintah provinsi, sedangkan pemerintah federal sebagian besar membantu dalam mengembangkan kurikulum, akreditasi dan dalam pembiayaan penelitian dan pengembangan, Pasal 25-A Konstitusi Pakistan mewajibkan Negara untuk menyediakan pendidikan berkaualitas gratis dan wajib untuk anak-anak dari kelompok usia 5 sampai 10 tahun. “Negara wajib menyediakan pendidikan gratis dan wajib untuk semua anak-anak usia 5-16 tahun dengan cara seperti dapat ditemukan oleh hukum”. Sistem Kelembagaan Pendidikan di Bangladesh terdiri dari tiga macam yaitu Pendidikan Pertama meliputi: 1) Pendidikan Tersier di Sistem Pendidikan Madrasah, 2) Pendidikan Tersier di Sistem Pendidikan Teknis Pendidikan. Kedua yakni Manajemen Pendidikan yang terdiri dari 1) Manajemen Tingkat Dasar dan Menengah. 2) Pengelolaan Pendidikan Tersier, 3) Pengelolaan Pendidikan Teknis dan Kejuruan, serta 4) Universitas Umum Kemudian Pendidikan Ketiga yakni media bahasa Inggris di Bangladesh. Pendidikan Keempat Pendidikan Dasar non-Formal. Disamping itu dikenal pula dengan Pendidikan Lingkungan. Pada tahun 1963 bahwa pendidikan dibuat wajib untuk semua anak-anak Maroko antara usia 6 hingga 13 dan selama waktu ini semua mata pelajaran di-Arabisasi di kelas satu dan dua, sementara bahasa Prancis di pertahankan sebagai bahasa pengantar matematika dan sains di tingkat primer dan sekunder (Hayat Dien,2004).

E. DAFTAR PUSTAKA

Suwardi Jerul Al Falah. V.XIV No.25 Tahun 2014.

Narjan, Kurikulum Pendidikan Sejarah di India, 2015. Jurnal Pendidikan Sejarah Vol 4, No. 1

- Thahir, Ajid, 2012, Saudi Kawasan Eminia lam: Perspektif Etno-Linguirik dan Geo Polin, Jakarta RajaGralindo Persada
- Tint Maunal, 2011. Perbandingan Pendidikan Islam, Yogyakarta Teras Nur Aguiar, Syah, 2001, Perbandingan Sistem Pendidikan 15 Negara, Perehit Bandung: Lubuk Agung.
- Hayat Diyen, Reformasi pendidikan menengah di Maroko: Tantangan dan Prospek Prospek, volXXXIV.no.2, 2004
- Maroko Academia | moroccodemia Inggris, Arab dan Prancis”, morokodemia, di peroleh 2019-10-08.
- Panduan studi negara Maroko, IPB USA, 2006
- Amr Hamdy, Survei TIK dan Pendidikan di Afrika: Laporan negara mesir. Tik dalam pendidikan di maroco, 2007